

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar, menurut Slameto, adalah perjuangan seseorang untuk mencapai modifikasi perilaku baru secara holistik, karena pengalamannya sendiri yang terjadi dalam interaksi lingkungan.¹ Belajar artinya setiap perubahan cukup tetap dalam tingkah laku menjadi suatu akibat dari pengalaman dan latihan. Sedangkan Ernest R. Hilgard dan Gordon H. Bower mendefinisikan belajar dengan “*Learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation*”.² Belajar adalah proses melalui suatu kegiatan berkembang atau berubah sebagai akibat dari respon terhadap suatu keadaan.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses dimana seseorang mencapai suatu perubahan perilaku yang sama sekali baru, yang dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. ., bakat, pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan, dimana perubahan itu harus berlangsung lama.

Pemelajaran adalah komponen penting dari pertumbuhan. Pembelajaran adalah proses kumulatif yang mengarah pada perkembangan. Pembelajaran adalah proses yang melibatkan inisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar mandiri siswa.³ Individu menurut Piaget, membentuk pengetahuan. Karena orang tersebut selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Fungsi kecerdasan individu tumbuh sebagai hasil dari keterlibatan.⁴

¹ Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), 2.

² Ernest R. Hilgard dan Gordon H. Bower, “*Theories of Learning*”, (New York: Meredith Publishing Company, 1966), 2.

³ Ratna, Dahar, “*Teori-Teori Belajar*”, (Jakarta: Erlangga, 1989), 141.

⁴ Dimiyati, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 14.

Pembelajaran adalah istilah yang digunakan oleh pendidik untuk menggambarkan bagaimana siswa memperoleh dan memproses informasi, keterampilan, dan sikap.⁵ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengorganisasi dan mengatur interaksi yang ada di sekitar siswa untuk membantu mereka berkembang dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Karena praktik setiap perilaku adalah produk pembelajaran, pembelajaran juga merupakan seperangkat prosedur belajar-mengajar yang berujung pada modifikasi perilaku.

Metode pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami suatu mata pelajaran. Jika metode yang benar dipilih untuk konten yang diajarkan, akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi yang ditawarkan oleh instruktur. Karena hampir setiap tingkah laku merupakan hasil belajar, maka puncak dari rangkaian proses belajar mengajar adalah menghasilkan perubahan perilaku. Dalam arti yang lebih luas, belajar pada dasarnya adalah upaya yang disengaja oleh seorang pendidik untuk mendidik siswa (mengarahkan keterlibatan siswa dengan sumber belajar lainnya) untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan keberhasilan dinilai baik dari segi karakteristik produk dan proses.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas, maka Belajar dapat disimpulkan, suatu susunan kegiatan pendidik yang terencana yang memungkinkan terjadinya kontak antara pendidik dan peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Belajar dan pembelajaran adalah dua pengertian yang saling terkait. Belajar dan pembelajaran adalah proses mengubah perilaku siswa sebagai akibat dari kontak dengan seorang guru. Ketika terlibat dengan lingkungan, proses modifikasi perilaku melibatkan upaya yang disengaja berdasarkan pengalaman. Pola perilaku dapat dikenali atau diperhatikan dalam bentuk perilaku mental dan fisik, emosi, dan sikap.

⁵ Moedjino, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 157

⁶ Amna Emda, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Di SMA Negeri 12 Banda Aceh”. *Lantanida Journal*, Vol. 1 No. 1, (2014)

2. Pembelajaran *Joyfull Learning*

Salah satu model pembelajaran dalam strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) adalah Pembelajaran yang Menyenangkan atau disebut juga dengan *Joyfull learning*. Model pembelajaran adalah strategi atau pola yang dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial.⁷

Istilah "joyfull learning" berasal dari kata "joyfull" dan "learning", yang berarti "menikmati sambil belajar". Belajar harus menyenangkan. Suatu prosedur atau pengalaman belajar yang membantu siswa menyukai situasi belajar atau proses belajar dikenal dengan istilah *joyfull learning*.

Istilah "belajar yang menyenangkan" mengacu pada proses pembelajaran di mana pengajar dan siswa bekerja sama secara harmonis daripada merasa dipaksa atau tertekan (tidak di bawah tekanan). Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menyenangkan lebih mungkin untuk bertindak, mencoba hal-hal baru, mengajukan pertanyaan, mengekspresikan dan mempertahankan sudut pandang mereka, dan cenderung tidak ditertawakan, diberhentikan, atau sedih.

Pendidik harus menyadari bahwa otak manusia bukanlah mesin yang dapat diperintahkan untuk berpikir tanpa berhenti, sehingga perlu istirahat selama proses pembelajaran. Belajar adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat yang dapat dilakukan sepanjang hidup seseorang. Sangat penting untuk menyediakan suasana yang memungkinkan semua siswa untuk menikmati, merasa aman, dan nyaman untuk menyiapkan proses belajar yang menyenangkan. Semuanya dimulai dengan lingkungan fisik yang ramah yang diperkuat oleh tanaman, seni, dan musik. Untuk kegiatan belajar terbaik, pengaturannya harus terasa benar.⁸

Joyfull learning adalah model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja "(learning by

⁷ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, "Model dan Metode Pembelajaran di sekolah", UNNISULA PRESS Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Hlm.15

⁸ Bobbi De Porter, "*Quantum Learning*", (Bandung: Kaifa, 2000), 8.

doing)”.⁹Pada umumnya siswa akan mudah menerima materi pembelajaran jika memiliki tingkat keaktifan dan rasa ingin tahu yang tinggi, yang dibantu dengan metode yang tepat yang mendorong siswa untuk lebih aktif, menyiratkan bahwa siswa mengontrol kegiatan belajar.

Joyfull learning dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tidak terbebani, dan aktif bagi peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir, membangun konsep sendiri tentang materi pelajaran, dan kemampuan merumuskan kesimpulan bagi siswa, serta memaparkan siswa pada situasi yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa menyukai materi yang diberikan, karena proses pembelajaran dirancang untuk menjadi lebih dinamis, menekankan hal-hal visual dan hiburan. *Joyfull learning* berpengaruh besar pada prestasi peserta didik, prestasi peserta didik akan meningkat dengan digunakannya *Joyfull learning*.¹⁰

3. Tujuan Pembelajaran *Joyfull Learning*

Tujuan pembelajaran *joyfull learning*, menurut Rusman, adalah Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena akan dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan, melibatkan mereka baik secara fisik maupun psikologis. Dalam hal ini, pengajar harus merancang lingkungan belajar yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Tujuan pembelajaran yang menyenangkan adalah untuk membangkitkan sepenuhnya potensi belajar siswa sekaligus berkontribusi pada kebahagiaan, kompetensi, kecerdasan, dan prestasi akademik mereka.

Lebih lanjut Uno menyatakan bahwa tujuan pembelajaran *joyfull learning* adalah agar guru mampu mengeluarkan potensi siswa sehingga proses pembelajaran dapat kembali ke fungsi semula, yaitu membangkitkan potensi

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, “7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas”, (Jogjakarta, Diva Press, 2011),

¹⁰ Aprilia Intan Permatasari, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Joyfull learning* Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Materi Pokok Koloid Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Simo”. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2014. Diakses pada tanggal 27 November 2021 dari situs: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/3314/2330>

siswa melalui transfer pengetahuan non-indoktrinal dengan guru sebagai fasilitator.¹¹

Tujuan pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah agar pendidik mampu mengeluarkan potensi siswa secara maksimal. Akibatnya, pendidik dapat mengembalikan pengajaran ke tujuan semula, yaitu mengembangkan potensi peserta didik melalui transfer ilmu pengetahuan yang tidak mendoktrin atau mendikte, menggunakan pendidik sebagai instrumen dan fasilitator.¹²

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran *joyfull learning* adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang suatu mata pelajaran dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam skenario ini, pembelajaran yang dilakukan meninggalkan jejak abadi, berkat penguatan dan umpan balik guru.

4. Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Joyfull learning*, pendidik tidak perlu khawatir. Hal ini karena pendidik hanya perlu membuka hati terhadap setiap tantangan yang dihadapi siswa ketika mengajar. Pendidik dapat memperoleh wawasan dan perspektif baru tentang penggunaan model, pendekatan, dan taktik yang sesuai dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan kesulitan yang dialami siswa. Akan lebih mudah untuk memberikan materi kepada murid jika guuru menggunakan banyak model, pendekatan, dan taktik. Pemanfaatan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran akan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Ada lima cara yang berhasil untuk memotivasi siswa untuk belajar dan membuat pembelajaran lebih menarik dan menarik, yaitu sebagai berikut:¹³

a. Menggunakan pertanyaan untuk berpikir kritis

Keuntungan dari strategi ini adalah siswa tidak selalu diberikan tanggapan yang benar atau salah, hal ini

¹¹ Sufiani dan Marzuki, "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan". *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 7. No 1 Tahun 2021, 126.

¹² Suparman S, "*Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Peserta didik*", (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 25.

¹³ Kurnia Septa, 2011, <http://kurniasepta.blogdetik.com/memotivasi-peserta-didik-sehinggabelajar-lebih-menarikdanmenyenangkan/>

memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pendapat mereka sendiri. Ini lebih baik daripada hanya menyuruh murid untuk menghafal sesuatu. Pendidik mungkin juga mengizinkan siswa untuk menyumbangkan tanggapan mereka untuk membuat percakapan kelas. Guru kemudian melakukan polling terhadap siswa di kelas.

- b. Menggunakan musik untuk mengajar
Musik adalah salah satu alat belajar termudah dan metode yang hebat untuk memicu minat siswa.
- c. Menggunakan video atau multimedia
Video adalah salah satu metode pendidikan yang paling disalahpahami dan dieksploitasi. Pada kenyataannya, jika digunakan dengan tepat, film dapat menjadi alat yang hebat untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Menghubungkan peserta didik pelajari dengan apa yang sedang terjadi di dunia nyata.
Dalam disiplin ilmu tertentu, strategi ini jelas lebih sederhana untuk dijalankan daripada yang lain. Peserta didik harus memahami “mengapa” mereka mempelajari sesuatu. Pembelajaran akan lebih relevan jika apa yang dipelajari diintegrasikan dengan kehidupan nyata. Siswa akan lebih terlibat dan mengingat informasi untuk jangka waktu yang lebih lama.
- e. Menghubungkan peserta didik dengan hal-hal yang penting bagi mereka.
Idenya di sini adalah untuk mengenal peserta didik secara pribadi dan belajar tentang topik yang menjadi minat mereka. Meningkatkan semangat belajar siswa mungkin cukup sulit, tetapi itu adalah aspek vital dalam tahap menjadi pendidik yang baik. Selain itu, pendidik juga akan menemukan diri mereka mencintai proses pengajaran, karena jauh lebih sederhana daripada ketika pendidik merasa berkewajiban untuk melakukannya.

5. Langkah-langkah Pembelajaran *Joyfull Learning*

Sholikhah memaparkan tahapan-tahapan teknik pembelajaran *joyfull learning* sebagai berikut:¹⁴

¹⁴ Sufiani dan Marzuki, “Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan”. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 7. No 1 Tahun 2021, 133.

- a. Tahap Persiapan
Tahap persiapan berkaitan dengan kesiapan belajar siswa. Tanpa itu, murid akan lesu dan akhirnya bisa menyerah. Berikut ini adalah tujuan dari perencanaan pembelajaran:
 - 1) Untuk memberikan ruang pada siswa agar tidak terjebak dalam keadaan mental yang pasif.
 - 2) Menumbuhkan rasa kritis dan minat siswa
Pada tahap ini guru dapat memberikan motivasi berupa kata kata dan lagu.
- b. Tahap Penyampaian
Tahap penyampaian dari siklus pembelajaran dirancang untuk menyatukan materi pembelajaran dan belajar dengan cara yang positif dan menarik untuk memulai proses pembelajaran. Pada titik ini, pendidik menyediakan materi pembelajaran yang relevan dengan situasi kehidupan nyata yang mungkin dihadapi siswa.
- c. Tahap Pelatihan
Pada titik inilah pembelajaran yang sebenarnya dimulai. Pembelajaran diciptakan oleh apa yang siswa pikirkan, katakan, dan lakukan, bukan oleh apa yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan oleh pendidik. Hal ini dapat dilakukan pada tahap ini dengan meminta siswa mempraktikkan keterampilan, mempresentasikan, atau berdiskusi.
- d. Tahap Penutup
Pendidik melakukan penguatan pada materi yang sudah diberikan. Guru hendaknya memotivasi tumbuhnya harga diri siswa dengan menghargai kontribusi, ide, dan gagasannya, serta memberikan rasa aman (fisik dan psikis) di lingkungan belajar, diawali dengan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran *joyfull learning*. Akibatnya, siswa akan menikmati keterlibatan fisik dan mental dalam proses pembelajaran, dan mereka akan dapat menginspirasi dan berkontribusi sepenuhnya untuk pengembangan kecerdasan, kompetensi, dan kepuasan mereka sebagai siswa.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Joyfull Learning*

Ada kelebihan dan kekurangan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, yang sering

dikenal dengan istilah *Joyfull learning*. Kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Kelebihan *Joyfull learning*, antara lain pendidik tidak membuat peserta didik:

- 1) Takut salah
- 2) Takut ditertawakan
- 3) Takut dianggap sepele

Pembelajaran inovatif membutuhkan penggunaan pembelajaran yang menyenangkan. Jika siswa telah menanamkan ini di otak mereka, tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, merasa tertekan dengan tenggat waktu tugas, risiko kegagalan, pilihan terbatas, dan, tentu saja, kebosanan.

b. Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran *Joyfull learning*.

Pada dasarnya tidak ada kekurangan dalam penerapan pembelajaran ini; siswa secara alami dan tidak artifisial akan meningkatkan kreativitas mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa potensi anak-anak dikembangkan dengan hati-hati dan tidak terkesan dipaksakan. Kelemahan ini hanya disebabkan oleh pendidik atau tenaga pengajar; jika pendidik tidak aktif atau pandai dalam memilih model yang tepat dengan mengintegrasikan model, metode, dan strategi dalam pembelajaran, siswa akan jatuh alih-alih memahami, dan akan bingung. kombinasi ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan saat belajar. Akibatnya, jika pendidik kurang menguasai model, metode, taktik, dan pendekatan dalam mengendalikan pembelajaran, maka menjadi kekurangan dalam pembelajaran yang menyenangkan.

7. Metode Pembelajaran Bernyanyi

Penggunaan permainan edukatif merupakan salah satu inisiatif untuk menghasilkan pembelajaran atau *joyfull learning* dan di kenal dengan belajar sambil bermain.¹⁶ Bernyanyi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran tersebut.

Istilah "metode" berasal dari kata "method", yang mengandung arti "suatu cara kerja yang sistematis untuk membantu pelaksanaan tindakan guna mencapai suatu tujuan".

¹⁵ Suparman S, "Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Peserta didik", (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), 31.

¹⁶ H. Aswan, "Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM", (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2016), 47.

Teknik pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pendekatan sistematis untuk melaksanakan kegiatan atau kegiatan pembelajaran dengan tujuan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut pandangan lain, teknik pembelajaran adalah metode atau sistem pengajaran yang berusaha membantu siswa belajar, memahami, memanfaatkan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.¹⁷ Menyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan puisi yang dinyanyikan. Puisi pada umumnya disesuaikan oleh pendidik dengan topik yang diajarkan. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat belajar lebih menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak-anak, membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang lebih sukses.

Metode menyanyi memiliki banyak keunggulan, antara lain kemampuan membangun kekuatan mental, mempermudah dalam menghafal, kemampuan menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui lirik lagu/syair, dan potensi menambah bahasa baru melalui lirik lagu/syair. Berikut adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari bernyanyi anak-anak:¹⁸

- a. Melatih motorik kasar
- b. Membentuk rasa percaya diri anak
- c. Menemukan bakat anak
- d. Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Pendekatan bernyanyi ini memiliki kelebihan dan kekurangan, selain memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Teknik bernyanyi memiliki manfaat membantu siswa dalam pengembangan, persiapan, dan penguasaan kemampuan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Selain itu, Teknik menyanyi memiliki kapasitas untuk membangkitkan minat belajar siswa, memberikan kemungkinan bagi siswa untuk berkembang dan meningkat sesuai dengan kemampuannya, dan berdampak pada metode belajar siswa, sehingga menghasilkan motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

¹⁷ Ridwan dan A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raudlatul Athfal", *Jurnal Kependidikan*, Vol 13. No 1. 2019, 58.

¹⁸ Ridwan dan A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raudlatul Athfal", *Jurnal Kependidikan*, Vol 13. No 1. 2019, 59.

8. Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan cara yang sama seperti kegiatan mengajar dilakukan. Pengertian pembelajaran adalah usaha untuk mengajarkan cara belajar kepada siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran merupakan kegiatan proses yang merupakan komponen kritis dari jenis dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan.¹⁹ Peran guru sebagai fasilitator adalah mengajar siswa bagaimana mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran, menurut Nana Sudjana, adalah upaya sistematis dan disengaja setiap pendidik untuk menciptakan kondisi bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Hal tersebut harus mengacu pada upaya pembinaan dan pengembangan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan (istima'), keterampilan berbicara (takallum), keterampilan membaca (qiro'ah), dan keterampilan menulis (kitabah), agar menjadi mampu memahami bahasa, baik secara lisan maupun tulisan (reseptif).²⁰

9. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pemerolehan bahasa sangat penting sebagai alat komunikasi manusia secara tepat dan akurat satu sama lain dan sekitarnya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk menguasai bahasa dan keterampilan bahasa Arab, seperti muthala'ah, muhadatsah, insya', nahwu, dan sharaf, untuk memperoleh keterampilan berbahasa yang meliputi empat komponen kompetensi: keterampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.²¹ Kemampuan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Mendengarkan adalah tindakan mengubah bentuk bunyi (bahasa) menjadi bentuk makna.

Kemampuan membaca adalah bakat bahasa reseptif yang memungkinkan kita menerima informasi tertulis dari orang lain. Kemampuan menulis adalah bakat linguistik yang

¹⁹ Muzayyin Arifin, "*Kapita Selektta Pendidikan Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 21.

²⁰ Ahmad Muhtadi Anshor, "Pengajaran Bahasa Arab", (Yogyakarta, 2009), 15.

²¹ Muhammad Mustari, "Manajemen Pendidikan", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 15.

memungkinkan kita untuk menghasilkan atau mengungkapkan informasi dalam bentuk tertulis kepada orang lain (pembaca). Sebagai proses pengubahan bentuk bunyi bahasa menjadi tuturan, kemampuan berbicara merupakan bakat yang produktif, menciptakan atau mentransmisikan informasi kepada orang lain dalam bentuk bunyi bahasa.

Belajar bahasa Arab sangatlah penting sekali dalam pendidikan islam. Tujuan umum mempelajari bahasa Arab adalah:

- a. Sebagai bekal untuk memperelajari serta memahami Al-Qu'an serta Al-Hadits menggunakan bahasa Arab, dimana keduanya dijadikan sumber rujukan hukum dalam agama islam.
- b. Sebagai bekal untuk mempelajari buku maupun kitab yang ditulis menggunakan bahasa Arab.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan diri dalam penguasaan bahasa asing.²²

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai pada akhir pendidikan, serta kompetensi yang harus dimiliki siswa. Oemar hamalik memberikan pendapat bajwasanya, “tujuan esensial dalam kerangka sistem pembelajaran adalah bahwa ia merupakan komponen sistem pembelajaran yang memberikan titik awal dalam mengembangkan sistem yang efektif.”

Berikut ini adalah tujuan khusus untuk belajar bahasa Arab:

- a. Sebagai sarana guna mempelajari dan mengajarkan ajaran agama islam.
- b. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dalam penguasaan bahasa.
- c. Sebagai sarana guna memperdalam ajaran-ajaran islam beserta sejarahnya untuk menambah keimanan dan kecintaan kita terhadap agama islam.
- d. Sebagai alat komunikasi yang dapat tdigunakan dalam berbagai forum

²² Rahmat Rahardjo, “*Proses Mengajar Belajar Berkualitas Perspektif Pendidikan Islam Pengawal Pancasila*”, (Yogyakarta: Gerbang Media, 2010), 11.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang yang dijadikan rujukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Siti Nurbaiti Rizqo, 2016, penelitian dengan judul “*Penerapan Strategi Joyfull learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan.*” Menurut temuan penelitian ini, menggunakan pendekatan pembelajaran *Joyful* tentang iman pada malaikat membantu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan pendidik untuk memberikan materi dan sumber ajar. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan apabila digunakan pendekatan *Joyful Learning* di kelas, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I, 56,25 persen siswa (9 siswa) menuntaskan mata pelajaran tersebut, sedangkan pada siklus II, 81,25 persen siswa (13 siswa) menuntaskan mata pelajaran tersebut.²³
2. Sufiani 2021, penelitian dengan judul “*Joyfull Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*”. Penelitian ini mengkaji tentang Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. Penerapan teknik pembelajaran *joyfull learning* berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar siswa, demikian hasil temuan penelitian ini. Proses pembelajaran yang berkualitas tinggi jika dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan, yaitu suatu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif baik dengan pengajar maupun dengan sesama siswa. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar, seperti perubahan perilaku siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai indikator kompetensi.²⁴

²³ Siti Nurbaiti Rizqo, “*Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan*”. (Skripsi, Fakultas dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), diakses pada tanggal 05 Desember 2021.

²⁴ Sufiani dan Marzuki, “*Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*”. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 7. No 1 Tahun 2021. Diakses Tanggal 05 Desember 2021.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, bahwa penelitian tentang *Pelaksanaan Pembelajaran Joyfull learning dengan Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI 02 Darul Ulum Ngembalrejo Kudus* memiliki fokus penelitian yang berbeda, sekalipun sebagian memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut. Letak perbedaannya yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran *Joyfull learning* ialah metode bernyanyi serta pada mata pelajaran bahasa Arab dan yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa Kelas 1A.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang diakibatkan oleh interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan susunan kegiatan pendidik yang terencana sehingga terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan berdampak baik terhadap perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Hasil belajar merupakan salah satu parameter keberhasilan suatu proses belajar yang terjadi pada kurun waktu tertentu. Kualitas suatu pembelajaran tercermin dari hasil belajar yang dicapai peserta didik, dimana hasil belajar tersebut diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Proses pembelajaran yang sering dijumpai di sekolah umumnya masih di dominasi oleh pendidik serta lebih menekankan pada aspek kognitif saja, sehingga proses pembelajaran bersifat monoton, membosankan, kurang melatih peserta didik untuk berfikir kreatif, peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull learning*) adalah suatu pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didik, demokratis, membuat peserta didik berpikir kreatif, serta menyuguhkan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. *Joyfull learning* memuat empat aspek yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, menjadikan peserta didik berpikir kreatif, demokratis, interaksi dengan lingkungan, membuat peserta didik merasa tidak tertekan (*not under pressure*), meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Salah satu disiplin ilmu Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran bahasa Arab, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang kepada orang lain. Tanpa bahasa, seseorang tidak akan dapat menjelaskan arti penting dari emosi atau gagasannya. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang utama. Sehingga kemungkinan akan adanya kesulitan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab. Selain itu, sebagian besar peserta didik sudah menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa arab terlalu sulit dan membosankan. Berdasarkan pada uraian di atas, dilakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran *Joyfull learning* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

